

Sosialisasi Penyusunan Buku Profil dan Pemetaan Komunitas Ekonomi Kreatif di Kabupaten Semarang

Septa Yudha Ardiansyah¹, Eko Anton Rubiantoro²

^{1,2}Universitas Semarang

¹septayudha@usm.ac.id

Received: 11 Juli 2019; Revised: 6 September 2021; Accepted: 24 Desember 2021

Abstract

Creative Economy was a concept that places creativity and knowledge as the main assets in driving the economy. One of the problems facing the creative economy industry was the participation and synergy of the stakeholders as a whole has not been strong enough. The mapping and compilation of this book were based on the importance of social mapping based on information spatial aspects (Geographic Information Systems). The method was a participatory approach and a spatial approach (mapping). With the mapping of all potential in the creative economic community, it hoped that they can coordinate and cooperate between government institutions, business actors and educational institutions in jointly promoting the creative economy sectors of the region. The expected results are that the community knows all the potential distribution of the region through the preparation of profile books and maps.

Keywords: socialization; creative economy; social mapping; geographic information systems

Abstrak

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi industri ekonomi kreatif adalah partisipasi dan sinergi para pemangku kepentingan secara keseluruhan belum cukup kuat. Kegiatan pemetaan dan penyusunan buku ini dilandasi pentingnya pemetaan sosial (*social mapping*) yang berlandaskan aspek informasi keruangan (Sistem Informasi Geografis). Metode yang digunakan adalah pendekatan secara partisipatif dan pendekatan secara spasial (pemetaan). Dengan terpetakannya seluruh potensi dalam komunitas ekonomi kreatif, diharapkan dapat saling berkoordinasi dan bekerjasama antar lembaga pemerintah, pelaku usaha dan institusi pendidikan dalam memajukan sektor-sektor ekonomi kreatif daerah secara bersama-sama. Hasil yang dicapai adalah masyarakat dapat mengetahui seluruh sebaran potensi daerah melalui penyusunan buku profil dan peta.

Kata Kunci: sosialisasi; ekonomi kreatif; *social mapping*; sistem informasi geografis

A. PENDAHULUAN

Dalam praktik penyelenggaraan penataan ruang pun tidak dapat terlepas dari kondisi ekonomi (UU No 26 tahun 2007). Munculnya ekonomi kreatif terbentuk mulai dari pergeseran ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi (Purnomo,

2016). Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Di dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2015), produk-produk ekonomi kreatif

Sosialisasi Penyusunan Buku Profil dan Pemetaan Komunitas Ekonomi Kreatif di Kabupaten Semarang

Septa Yudha Ardiansyah, Eko Anton Rubiantoro

diklasifikasikan kedalam 16 subsektor yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian dirinci kedalam 206 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 5 digit. 16 subsektor tersebut diantaranya aplikasi dan pengembang permainan; arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk; fesyen; film, animasi, dan video; fotografi; kriya; kuliner; musik; penerbitan; periklanan; seni pertunjukan; seni rupa; televisi, dan radio. Kegiatan penyusunan profil dan pemetaan ini turut mengembangkan program pemetaan yang telah disusun (MIKTI *Indonesia Digital Creative Industry Society*, 2018) tentang *mapping* dan pembuatan *database* untuk lebih detail lagi pada lingkup regional.

Dari segi SDM, pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia terkendala oleh terbatasnya kuantitas dan kualitas pelaku kreatif baik menurut keahlian bidang maupun kemampuan untuk menjalankan dan mengelola usaha. Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan (Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2017) salah satunya adalah partisipasi dan sinergi para pemangku kepentingan secara keseluruhan belum cukup kuat. Koordinasi dan sinergi lintas kementerian/lembaga masih belum intensif, dan kreativitas belum menjadi prinsip utama dalam pembangunan nasional. Dengan adanya sosialisasi penyusunan buku profil dan pemetaan ini ditujukan agar dapat meringankan masalah dalam kaitannya partisipasi dan sinergi para pemangku kepentingan. Dengan tersusunnya buku profil ini diharapkan terjadi koordinasi dan sinergi antara para pelaku industri kreatif, pemerintahan lebih mudah. Peran dari lembaga perguruan tinggi/akademisi sangatlah diperlukan dalam mendukung inovasi pengembangan kebijakan ekonomi kreatif (Sururi, 2017).

Kegiatan Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan solusi didalam pemetaan potensi ekonomi kreatif dalam lingkup keruangan menggunakan *Social Mapping* dan Sistem Informasi Geografis (SIG) serta dalam

upaya menjalin sinergi antar lembaga yakni institusi pemerintah, pelaku usaha, dan akademisi. Adapun solusi dalam kegiatan ini diantaranya Sosialisasi penyusunan database profil usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Semarang, sosialisasi pendokumentasian dan pembuatan desain buku profil Komunitas Ekonomi Kreatif Kabupaten Semarang, dengan terdapatnya data profil pelaku usaha kreatif, diharapkan dapat memudahkan hubungan antara anggota pelaku usaha kreatif maupun dengan instansi pemerintah, pemetaan memudahkan para anggota untuk membaca data secara spasial lokasi di Kabupaten Semarang.

Kegiatan sosialisasi ini turut mendukung penguatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat tentang potensi ekonomi kreatif di wilayah dengan berbasiskan pada IPTEK. Penerapan *database* profil usaha ekonomi kreatif nantinya akan dikembangkan menggunakan Sistem Informasi Geografis yang memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi wilayah serta nantinya dapat disinkronkan menggunakan *Google Maps* ataupun aplikasi sistem informasi berbasis *offline* sesuai dengan kebutuhan masyarakat ataupun instansi pemerintah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2019 di salah satu anggota komunitas ekonomi kreatif yakni Omah Kopi Tarik terletak di RT 3 RW 2, Desa Gading, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Kegiatan sosialisasi disambut baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Semarang dan dihadiri oleh Wakil Bupati Semarang, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Barenlitbangda), Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Komunikasi dan Informasi serta 47 anggota Komunitas Ekonomi Kreatif. Tahapan yang dilakukan adalah mengenalkan terlebih dahulu tentang pengertian *Social Mapping* dan Sistem Informasi Geografis serta pentingnya pengenalan pendekatan tersebut. Komunitas Ekonomi kreatif akan dikumpulkan kemudian diarahkan bagaimana proses penyusunan dan

pentingnya pembuatan database profil usahanya, serta peluang yang dapat dilakukan kedepannya. Urutan kegiatan sosialisasi meliputi *Pre-test*, Sambutan, Penjelasan materi, Diskusi publik tanya jawab, *Post-test*, dan simpulan hasil diskusi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN
Pembentukan dan Penandatanganan Nota Kesepahaman Ekonomi Kreatif Kabupaten Semarang

Komunitas Ekonomi Kreatif di Kabupaten Semarang dibentuk oleh BEKRAF pada tanggal 21 Februari 2019 (Gambar 1).



Gambar 1. Deklarasi Pembentukan dan Penandatanganan Nota Kesepahaman Ekonomi Kreatif Kabupaten Semarang

Pemahaman Peserta Sebelum Sosialisasi
 Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah tindak lanjut dari pengembangan kapasitas masyarakat dan peran institusi pendidikan untuk berpartisipasi dalam memajukan Kabupaten Semarang. Kegiatan diawali dengan membagikan kuesioner dan *pre-test* terhadap anggota Komunitas Ekonomi Kreatif di Kabupaten Semarang yang hadir. Informasi yang dijangar adalah seberapa besar pemahaman masyarakat tentang sebaran potensi industri ekonomi kreatif di wilayahnya, serta pengetahuan tentang *Social Mapping* dan Sistem Informasi Geografis.

Berdasarkan penjangaran informasi melalui kuesioner, diperoleh data yang tersaji pada Gambar 2 yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat ekonomi kreatif tentang sebaran usaha kreatif di Kabupaten

Semarang terbukti sangat sedikit. Persentase masyarakat yang tidak mengetahui sama sekali sebesar 27% dan sedikit mengetahui sebesar 73%. Hal ini menunjukkan program sosialisasi ini nantinya dapat menyelesaikan pemahaman potensi usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Semarang secara keruangan (spasial).



Gambar 2. Diagram Persentase Pengetahuan tentang Sebaran Usaha Ekonomi Kreatif Sosialisasi *Social Mapping* dan Sistem Informasi Geografis



Gambar 3. Wakil Bupati Kabupaten Semarang Membuka Acara Sosialisasi



Gambar 4. Komunitas Ekonomi Kreatif Melakukan Pengisian kuesoner

Acara sosialisasi dilakukan kepada pelaku usaha komunitas ekonomi kreatif Kabupaten Semarang. Materi yang

Sosialisasi Penyusunan Buku Profil dan Pemetaan Komunitas Ekonomi Kreatif di Kabupaten Semarang

Septa Yudha Ardiansyah, Eko Anton Rubiantoro

disampaikan meliputi: (1) potensi sebaran spasial ekonomi kreatif; (2) *Social Mapping*; (3) Sistem Informasi Geografis; (4) pentingnya penyusunan buku profil dan *database*; (5) pentingnya pemetaan dalam ekonomi kreatif; serta (6) rencana dan konsep tindak lanjut ke depan. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 3 sampai Gambar 8.



Gambar 5. Sambutan Ketua Pengurus Ekonomi Kreatif dan Tim Pengabdian



Gambar 6. Sosialisasi, Pemberian Materi, dan Pembinaan kepada Pelaku Ekonomi Kreatif



Gambar 7. Antusiasme Peserta dalam Mengikuti Sosialisasi



Gambar 8. Diskusi dan Tanya Jawab Peserta Sosialisasi

Pemahaman Peserta Setelah Sosialisasi

Berdasarkan hasil *post-test* pada Gambar 9 diketahui bahwa terdapat kenaikan pemahaman masyarakat mengenai *Social Mapping* sebesar 100% atau seluruh peserta mengetahuinya setelah mengikuti sosialisasi.

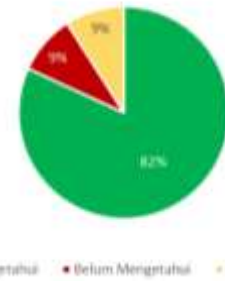
Selain itu, berdasarkan Gambar 10 diketahui bahwa pengetahuan tentang Sistem Informasi Geografis terdapat 9% masyarakat yang masih belum mengetahui, 9% cukup mengetahui dan 82% sudah mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari peserta sosialisasi terhadap materi yang telah diberikan pemateri.

Pengetahuan tentang *Social Mapping*



Gambar 9. Persentase Pemahaman tentang *Social Mapping*

Pengetahuan tentang Sistem Informasi Geografis



Gambar 10. Persentase Pemahaman tentang Sistem Informasi Geografis

D. PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan sosialisasi penyusunan buku profil dan pemetaan komunitas ekonomi kreatif Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi tentang buku profil dan pemetaan sangat diperlukan oleh masyarakat di Kabupaten Semarang, karena dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi masyarakat serta masyarakat dapat mengetahui potensi apa saja yang terdapat di Kabupaten Semarang.
2. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dan mengharapkan untuk ada kegiatan lanjutan terkait dengan tindak lanjut penyusunan buku profil dan pemetaan.

3. Kegiatan pelatihan dengan tema-tema lain masih sangat diperlukan oleh masyarakat di lokasi pelatihan, terutama terkait dengan teknik pengembangan produk dan pemasaran.
4. Sinergisitas antar lembaga (pemerintah, akademik, swasta, dan masyarakat) sangatlah diperlukan.
5. Masyarakat mengharapkan ada pendampingan secara intensif terutama dari pihak kampus (akademik) di semua bidang yang ada.

Saran

1. Diperlukan tindak lanjut berupa workshop yang dihadiri peserta lebih banyak lagi sehingga potensi semakin lebih banyak terpetakan.
2. Diharapkan kegiatan ini akan terus dikembangkan untuk ke depan, dengan berbagai tema dan bidang ilmu yang beragam seperti bidang manajemen, ekonomi dan pemasaran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang dan kepada segenap instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang, serta seluruh pelaku usaha Komunitas Ekonomi Kreatif Kabupaten Semarang. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tercatat pada surat tugas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2017). *Rencana Strategis Badan Ekonomi Kreatif 2015-2019*. Jakarta.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (2007). Indonesia.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. (2015). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif*. Jakarta.
- MIKTI Indonesia Digital Creative Industry Society. (2018). *Mapping & Database Startup Indonesia 2018*. Jakarta.

- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sururi, A. (2017). Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten. *Jurnal Scientium*, 6 (14).